

| | |
|--|----|
| 4. Tujuan ISO 9001:2008 dalam Pendidikan | 24 |
| 5. Sistem Proses dalam ISO | 25 |
| 6. Menuju Mutu Terpadu | 28 |
| B. Tinjauan Tentang Pendidikan Islam..... | |
| 1. Pengertian Pendidikan Islam | 35 |
| 2. Dasar-Dasar Pendidikan Islam | 41 |
| 3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam | 48 |
| 4. Tujuan Pendidikan Islam..... | 49 |
| 5. Indikator Keberhasilan Pendidikan Islam | 54 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 60 |
| B. Kehadiran Penelitian..... | 61 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 61 |
| D. Sumber Data..... | 62 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 63 |
| F. Analisis Data | 65 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 67 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 69 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | |
| A. Penyajian data | 72 |
| 1. Sejarah SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..... | 72 |
| 2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah | 74 |
| 3. Identitas Sekolah | 75 |
| 4. Kurikulum Sekolah | 76 |
| 5. Struktur Organisasi Sekolah..... | 76 |
| 6. Keadaan Guru dan Karyawan | 79 |
| 7. Kondisi Siswa..... | 83 |
| 8. Prestasi yang diperoleh..... | 84 |

| | |
|---|-----|
| 9. Keadaan Sarana dan Prasarana..... | 84 |
| 10. Manajemen dalam pelanggaran siswa..... | 86 |
| B. Analisa Data..... | 89 |
| 1. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam Mewujudkan Pendidikan Islam di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..... | 90 |
| 2. Penerapan Prinsip-prinsip Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008 di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo..... | 91 |
| 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo | 97 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 99 |
| B. Rekomendasi | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

Bab ketiga, Metode Penelitian, terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab keempat, laporan Hasil Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008.

Bab kelima, merupakan akhir dari penelitian skripsi yang berisi kesimpulan dan rekomendasi.

kemampuan suatu perusahaan dalam menyediakan produk bermutu tinggi. Pada akhir 1960-an dibuat standar sistem mutu AQAP (Allied Quality Assurance Publicators) yang dikembangkan dari standar-standar sebelumnya. Pada awal 1970-an, Inggris mengembangkan lebih lanjut seri AQAP dan disebut "DEFSTAN 05 series" oleh United Kingdom Ministry of Defence. Pada saat yang bersamaan angkatan bersenjata Amerika Serikat mengembangkan MIL STD 9858A. Di sisi lain perusahaan-perusahaan yang tidak bertransaksi dengan militer kemudian mengembangkan BS 5157 yang kemudian dikembangkan BS 5750 bagian 1, 2 dan 3 pada tahun 1979. Pada tahun ini pula pemeriksaan pihak ke tiga yang merupakan karakteristik ISO 9000 mulai dikembangkan. Selain itu, pada tahun ini komisi ISO Inggris yaitu British Standard Institute (BSI) menyerahkan proposal untuk pembentukan komisi teknik baru dengan nomor ISO/TC 176. Sebagai hasil dari ISO/TC 176 yang telah melakukan sosialisasi ke seluruh dunia dalam tahun 1987 seri standar ISO 9000 dipublikasikan.

Sejak diterbitkan pada tahun 1987 sampai sekarang, standar ini sudah dua kali mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1994 dan tahun 2000. Perubahan utama antara tahun 1987 sampai dengan 1994 adalah berkaitan dengan *management representative* (MR). Pada ISO versi tahun 1987 MR boleh dipegang dari luar organisasi, tetapi untuk tahun 1994 MR harus orang dalam organisasi. Penambahan yang lain adalah berkaitan dengan perbaikan kata-kata yang membuat rancu standar, penambahan klausul yang dipersyaratkan pada ISO 9002

dan ISO 9003, penyeragaman penomoran pada ISO 9001, ISO 9002, ISO 9003, dan penambahan beberapa definisi serta perluasan persyaratan dan beberapa klausul.

ISO 9001:2000 merupakan ISO versi baru yang diluncurkan pada bulan Oktober 2000. Bagi semua organisasi yang telah memperoleh sertifikat ISO, maka kewajiban untuk melakukan modifikasi sesuai dengan persyaratan baru yang diterapkan dalam ISO 9001:2000, walaupun tidak terdapat perbedaan yang sangat bertolak belakang. ISO tentang sistem mutu merupakan sistem ISO dengan seri ISO 9000 yang mulai dikeluarkan pada tahun 1987. ISO 9000 terdapat berbagai varian yaitu ISO 9000, ISO 9001, ISO 9002, ISO 9003, dan ISO 9004.

ISO 9000 menguraikan filosofi umum dari standar sistem mutu, karakteristik, jenis-jenis, dan dimana serta kapan standar ini tetap digunakan, serta mendiskripsikan unsur-unsur yang harus dimasukkan dalam model penjaminan mutu ini. ISO 9001 memuat sistem mutu untuk desain/pengembangan, produksi, instalasi dan pelayanan, ISO 9002 untuk produksi dan instalasi, ISO 9003 untuk inspeksi dan pengujian akhir, dan ISO 9004 merupakan panduan manajemen mutu dan elemem sistem mutu (Sonhadji, 1999).

Perubahan untuk versi ISO 1994 dengan versi 2000 adalah penggabungan ISO 9001, ISO 9002 dan ISO 9003 menjadi ISO 9001 saja. Perubahan ini adalah struktur yang mendasarkan pola Plan-Do-Check-Action (PDCA), pendekatan

Dalam kaitannya dengan SMM ISO 9001 sendiri, karena banyaknya jenis bidang usaha yang ada di dunia dan ISO 9001 merupakan jenis standar yang bersifat generik, maka diperlukan berbagai jenis *guidelines* (pedoman). Pedoman-pedoman tersebut berlaku spesifik untuk bidang-bidang tertentu, *guidelines* yang tersedia tersebut misalnya; IWA-1 untuk petunjuk implementasi SMM diinstitusi rumah sakit, IWA-2 untuk petunjuk implementasi SMM dilembaga pendidikan, IWA-4 untuk untuk petunjuk implementasi SMM di Lembaga pemerintahan. IWA merupakan kepanjangan dari *International Workshop Agreement*. Dengan demikian pedoman-pedoman tersebut merupakan hasil kesepakatan bersama dari suatu forum yang kemudian di akui oleh lembaga ISO sebagai suatu *guidelines* dari ISO untuk bidang tertentu.

IWA-2 merupakan pedoman yang akan direview 3 tahunan. IWA-2 disepakati pertama kali pada bulan Oktober 2002 di Acapulco, Mexico dengan pihak penyelenggara *Mexican General Bureau of Standards* (DGN). Kemudian pada November 2006 standar pedoman tersebut diperbarui pada workshop yang diselenggarakan di Busan, Korea Selatan dengan penyelenggara *Korean Agency for Technology and Standards*.

3. Prinsip ISO 9001 : 2008 dalam dunia pendidikan

Prinsip-prinsip ISO 9001:2008 yang akan dikemukakan disini adalah prinsip IWA-2 (International Workshop Agreement 2) yang merupakan jenis panduan

dari SMM ISO 9001:2008 yang digunakan khusus untuk lembaga pendidikan. IWA-2 yang akan dibahas dalam buku ini adalah versi 2007. Pengembangan IWA-2 ini dilakukan oleh puluhan pakar dari berbagai jenis lembaga pendidikan, mulai dari guru, kepala sekolah, dosen, profesor, praktisi, pengamat pendidikan, dan konsultan pendidikan.

Prinsip pertama adalah pendekatan proses. Prinsip ini mengindikasikan bahwa IWA-2 merupakan petunjuk penggunaan yang menekankan pada proses yang dilaksanakan. Prinsip ini dilatar belakangi oleh asumsi bahwa produk yang baik kemungkinan besar dihasilkan oleh proses yang baik pula. Visi sebuah sekolah atau lembaga harus mengandung unsur-unsur kompetensi hasil pembelajaran yang dilakukannya. Selain itu juga harus mengadopsi berbagai kebutuhan dan harapan stakeholder terhadap kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sekolah. Dengan demikian proses yang dilakukan adalah proses yang menuju ke arah pencapaian kompetensi dan juga proses yang mengarah pada peningkatan pemenuhan kebutuhan dan harapan stakeholder.

Prinsip kedua adalah memahami kompetensi utama. Adanya prinsip ini mengindikasikan bahwa sumber daya manusia merupakan bagian yang sangat penting dalam kaitan dengan organisasi pendidikan. Berbagai kegiatan pendidikan, merupakan kegiatan yang sangat erat kaitannya dengan budaya, keterampilan, penggunaan teknologi, penggunaan dan pemanfaatan keilmuan.

Semua kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang membutuhkan kompetensi pendidik dan kompetensi prasyarat bagi peserta didik.

Prinsip ketiga adalah total optimization. Dalam prinsip ini terkandung makna bahwa penerapan IWA-2 harus mendasarkan pada proses yang optimal pada keseluruhan kegiatan.

Prinsip keempat adalah kepemimpinan yang visioner. Dalam organisasi apapun, kepemimpinan selalu menjadi penentu utama perkembangan dan kemajuan organisasi. Tugas utama pemimpin adalah memahami arah dan tujuan organisasi akan bergerak. Sebagai pemimpin yang visioner akan melahirkan budaya yang tinggi.

Prinsip yang kelima adalah pendekatan fakta. Prinsip ini mengindikasikan bahwa implementasi IWA-2 di sekolah harus didasarkan pada data. Kondisi ini kemudian akan menuntun adanya berbagai proses pencarian data. Adanya prinsip ini akan menghindarkan berbagai proses pengambilan keputusan yang mendasarkan pada unsur-unsur suka atau tidak suka, atau pengambilan keputusan yang tidak logis.

Prinsip yang keenam adalah berkolaborasi dengan partner. Prinsip ini merupakan penyesuaian dari prinsip hubungan saling menguntungkan dengan pemasok pada SMM ISO 9001:2008. Pada prinsip ini terkandung makna bahwa jika sebuah organisasi memiliki hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok maka organisasi tersebut akan dapat menghasilkan produk yang

berkualitas sesuai dengan persyaratan yang ditentukan. Partner dalam dunia pendidikan tersebut lebih familier disebut dengan stakeholder. Kompetensi hubungan dengan partner tersebut dikarenakan karakteristik sekolah yang bertujuan menghasilkan atau memproduksi SDM yang berkualitas. Berkualitas dalam artian memiliki kompetensi-kompetensi. Memproduksi kompetensi adalah menghasilkan sesuatu yang sangat kompleks, tidak hanya berkaitan dengan kemampuan dan keilmuan dalam melaksanakan pekerjaan, tetapi juga karakter, sikap, dan nilai-nilai, dan juga budaya-budaya yang harus dimiliki oleh seseorang.

Prinsip yang ketujuh adalah pelibatan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM). Mengoptimalkan sumber daya manusia dalam kegiatan implementasi sistem manajemen mutu maka akan menghasilkan suatu lulusan yang bermutu. Hal tersebut dikarenakan lulusan yang bermutu dibangun dari berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru baik di ruang kelas maupun di luar kelas.

Prinsip yang kedelapan adalah pengembangan berkelanjutan. Prinsip ini lebih ditekankan pada proses pembelajaran baik itu pembelajaran organisasi maupun pembelajaran peserta didik. Proses pengembangan berkelanjutan akan dapat dilaksanakan dengan baik, jika penumbuhan berbagai kegiatan kreatif, inovatif dan konstruktif di sekolah terlaksana dengan baik.

Prinsip kesembilan adalah penciptaan nilai tambah bagi peserta didik. Prinsip ini merupakan prinsip yang digunakan oleh IWA-2 untuk mendorong organisasi pendidikan memberikan nilai tambah pada berbagai produk atau layanan yang

dihasilkan oleh lembaga pendidikan. Misalkan pemberian nilai tambah pada penguasaan bahasa Inggris atau bahasa Arab pada semualulusan yang ada disuatu sekolah selain kompetensi utama yang harus dikuasai.

Prinsip yang kesepuluh adalah fokus pada nilai-nilai sosial. Dalam empat pilar pendidikan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan yang berada dibawah PPB, yaitu UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization) disebutkan bahwa pilar-pilar tersebut meliputi: Learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together. Pada pilar keempat tersebut nampak bahwa pendidikan harus berisikan suatu kegiatan belajar untuk hidup bersama. Hal ini mengindikasikan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kegiatan pendidikan.

Prinsip kesebelas adalah kecerdasan. Prinsip ini merupakan prinsip pokok yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan. Dalam dunia pendidikan kecerdasan yang dimaksud meliputi 3 kategori, yaitu kecerdasan kognitif, afektif dan kecerdasan psikomotor. Kecerdasan kognitif berkaitan dengan kemampuan dalam kaitan dengan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kecerdasan afektif merupakan kecakapan yang berkaitan dengan sikap, sebagian besar kecerdasan dalam wilayah ini merupakan bentuk-bentuk perilaku yang berakhlak mulia. Sedangkan kecerdasan psikomotor, merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk secara terampil mengerjakan

pekerjaan-pekerjaan tertentu yang meliputi memperhatikan, menirukan pembiasaan dan penyesuaian.

Prinsip keduabelas adalah otonomi yang bertujuan untuk memandirikan dan kemudian memberikan daya pembeda pada organisasi pendidikan. Daya pembeda tersebut adalah suatu upaya dari lembaga pendidikan untuk memberikan nilai tambah kepada peserta didik.

4. Tujuan ISO 9001:2008

Secara garis besar penerapan ISO di suatu perusahaan (lembaga yang didalamnya juga termasuk dunia pendidikan) berguna untuk²¹:

- a. Meningkatkan citra perusahaan (lembaga)
- b. Meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan (lembaga)
- c. Meningkatkan efisiensi kegiatan
- d. Memperbaiki manajemen organisasi dengan menerapkan perencanaan, pelaksanaan, pengukuran dan tindakan perbaikan (*plan, do, check, act*)
- e. Meningkatkan penataan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dalam hal pengelolaan lingkungan
- f. Mengurangi risiko usaha dalam perusahaan (lembaga)
- g. Meningkatkan daya saing

²¹ file:///D:/tugastugaskuliah/SKRIPSI/bahan/artikel_detail-14864.html

dapat meletakkan bola menuju visi. Jika itu tidak diupayakan mustahil visi akan tercapai. Kondisi ini menandakan bahwa mutu tersebut harus diupayakan, tidak ada mutu datang dengan sendirinya. Namun dalam upaya mewujudkan tersebut harus ada yang mengganjal yaitu standar, supaya bola tersebut tidak turun. Demikian seterusnya agar dapat mencapai visi.

6. Menuju Mutu Terpadu

Mutu adalah kebutuhan setiap manusia, kewajiban setiap orang untuk memberikan yang bermutu, siapapun akan puas bilamana kebutuhan mutunya terpenuhi, mutu diartikan sebagai kesesuaian dengan persyaratan dan peraturan perundang-undangan. Menurut Philip B. Cosby Mutu adalah memenuhi persyaratan (*conformance to requirement*). Sedangkan menurut W.E. Deming Mutu adalah memenuhi kebutuhan pelanggan (*meeting customer need*). Menurut ISO Mutu adalah totalitas karakteristik suatu produk yang menunjang kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dispesifikasikan atau ditetapkan.

Dari pengertian mutu, untuk mencapai mutu yang baik maka penyelenggara pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya. Dengan mengenali pelanggan kita dapat menentukan mutu yang hendak dicapai sehingga memenuhi kepuasan pelanggan. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan kita dapat mengklasifikasikan dalam 2 jenis pelanggan :

a. Pelanggan Internal

Sumber daya manusia (tenaga pengajar, karyawan, teknisi, peserta didik) sebagai pelaksana dan objek untuk mencapai tujuan (mutu) harus memiliki kesadaran mutu, komitmen dan tanggung jawab serta terlibat secara aktif mewujudkan tercapainya mutu yang diharapkan. Ketercapaian mutu tidak hanya tanggung jawab pimpinan (Kepsek, Rektor, Dekan) tetapi semua elemen ikut berperan aktif dan bertanggung jawab atas tercapainya mutu.

c. Sistem/Proses

Menurut ISO seperti yang dikutip oleh Lembaga Bantuan Manajemen (LBM) Sistem mutu adalah struktur organisasi, tanggung jawab, prosedur, proses dan sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu. Untuk itu dalam pencapaian mutu perlu dibentuk satu sistem mutu sesuai proses produksi yang ada di lingkungan tersebut . Sehingga sistem mutu dibangun berlandaskan kekuatan sumberdaya sendiri untuk mencapai mutu yang diharapkan serta peningkatan mutu secara berkesinambungan. Oleh karena itu setiap sumber daya yang terlibat dalam satu sistem mutu ini harus mampu bekerja sama konsisten, bertanggung jawab, komitmen untuk mewujudkan mutu sesuai yang ditetapkan . Dalam membangun sistem mutu harus disesuaikan dengan proses penyelenggaraan pendidikan meliputi pengelolaan sumberdaya, proses belajar mengajar, hasil pendidikan yang diharapkan (sesuai keinginan pasar).

al-rabb (الرب), juga berasal dari kata *tarbiyah* dan berarti mengantarkan kepada sesuatu pada kesempurnaannya secara bertahap atau membuat sesuatu menjadi sempurna secara berangsur-angsur.²⁵ Jadi pengertian pendidikan secara harfiah berarti membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga dan memelihara.

Sedangkan pengertian pendidikan jika ditinjau secara definitif telah diartikan atau dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beraneka ragam, diantaranya adalah:

Menurut Redja Mudyahardjo dalam bukunya *Pengantar Pendidikan*, pendidikan mempunyai tiga definisi yaitu: definisi maha luas, definisi sempit dan definisi alternatif atau luas terbatas.

- a. Definisi maha luas: pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.²⁶
- b. Definisi sempit: pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak

²⁵ *Ibid.*, hal.4

²⁶ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umum dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, hal.3

Dasar Al-Qur'an adalah Firman Allah SWT. berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui Ijtihad. Agama yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.

Ajaran-ajaran yang berkenaan dengan iman tidak banyak dibicarakan dalam Al-Qur'an dan tidak sebanyak ajaran yang berkenaan dengan amal perbuatan. Itu artinya bahwa amal itulah yang paling banyak dilaksanakan sebab amal perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Allah, dengan alam, lingkungannya dan dengan makhluk lain termasuk dalam ruang lingkup amal saleh (syari'ah). Istilah-istilah yang biasa digunakan dalam membicarakan ilmu tentang syari'ah ini ialah : Ibadah, Mu'amalah dan Akhlak.⁴⁵ Menurut ajaran Islam, melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Dan ayat yang meenunjukkan adanya perintah tersebut adalah Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

⁴⁵ Tim Penyusun , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, 1982), hal. 19

Namun, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan diatas perlu adanya pengintegrasian seluruh komponen Pendidikan, dimana antara komponen yang satu dan yang lainnya berkaitan. Komponen yang terdapat dalam Pendidikan antara lain komponen kurikulum, guru, metode, sarana prasarana, dan evaluasi.

Adapun tujuan Pendidikan menurut Athiyah Al-Abrasyi, tujuan Pendidikan Islam meliputi:

- a. Untuk mengadakan pembentukan akhlak yang mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keingintahuan dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- d. Mempersiapkan tenaga profesional yang trampil.

Demikian pula dengan Pelaksanaan Pendidikan Agama, harus memiliki tujuan yang akan dicapai, karena tujuan itu sangat penting. Menurut Ahmad D. Marimba, ada empat tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai berikut:

- a. Tujuan berfungsi mengakhiri usaha
- b. Tujuan berfungsi mengarahkan usaha
- c. Tujuan berfungsi sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain

d. Tujuan berfungsi memberi nilai (sifat) pada usaha itu.⁵⁶

Menurut Zuhairini, dkk, dalam bukunya Pendidikan Agama disebutkan bahwa secara umum tujuan Pendidikan Agama adalah “membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, Agama dan Negara”.⁵⁷

Sedangkan tujuan pendidikan dalam Islam secara garis besarnya adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran, dan perasaanya.⁵⁸ Allah berfirman dalam surah Adz-Zariyat:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariyat (51): 56).

⁵⁶ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hal 45-46

⁵⁷ Zuhairini, Op-Cit, hal 45

⁵⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995, hal. 35

Dari segi bentuk dan sasarannya, tujuan Pendidikan Islam diklasifikasikan menjadi empat macam⁵⁹:

a. Tujuan pendidikan jasmani (Al-Ahdaf Al-Jismiyah)

Tujuan ini digunakan untuk mempersiapkan diri manusia sebagai pengemban tugas khalifah di bumi melalui ketrampilan-ketrampilan fisik atau memiliki kekuatan dari segi fisik (Al-Qawi).

b. Tujuan pendidikan rohani (Al-Ahdaf Al-Ruhaniyah).

Tujuan ini bermaksud untuk meningkatkan jiwa kesetiaan kepada Allah semata dan melaksanakan moralitas Islam yang diteladani oleh Rasulullah dengan berdasarkan pada cita-cita ideal dalam Al-Qur'an (Al-Qur'an (3):19)

c. Tujuan pendidikan akal (Al-Ahdaf Al-'Aqliyah).

Pengarahan intelegensi untuk menemukan kebenaran dan sebab-sebabnya dengan telah tanda-tanda kekuasaan Allah sehingga dapat menumbuhkan Iman kepada sang pencipta.

d. Tujuan pendidikan sosial (Al-Ahdaf Al-ijtima'iyah).

Tujuan pendidikan sosial adalah pembentukan kepribadian yang utuh dari substansi fisik dan psikis manusia. Identitas individu disini tercermin sebagai manusia yang hidup pada masyarakat heterogen.

⁵⁹ Mujamil Qomar, *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, hal. 383-384

Dari keterangan diatas, maka tujuan pendidikan agama dapat diperjelas dalam bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Mengetahui dan melaksanakan dengan baik ibadah yang disebutkan didalam hadits Nabi, yang antara lain menyebutkan bahwa Islam itu dibangun atas dasar lima pilar. Lima pilar tersebut adalah:
 - 1) Pengakuan bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu hamba dan Rasul-Nya.
 - 2) Mendirikan shalat
 - 3) Menunaikan zakat
 - 4) Puasa dalam bulan Ramadhan
 - 5) Melaksanakan ibadah haji (Hadits riwayat bukhori dan muslim dari ibnu umar).
- b. Memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan perbuatan yang diperlukan untuk mendapatkan rezeki bagi diri dan keluarganya.
- c. Mengetahui dan mempunyai keterampilan untuk melaksanakan peranan kemasyarakatannya dengan baik (akhlak terpuji), yang kita kelompokkan dalam dua kategori yaitu:
 - 1) Dalam hubungan manusia dengan orang lain untuk kepentingan dirinya dan kepentingan umat, seperti berbakti kepada kedua ibu bapak.

- (2) Pengetahuan tentang peristilahan seperti istilah keagamaan dengan memberikan ciri-ciri, sifat-sifat dan hubungannya yang khas.
 - (3) Pengetahuan tentang fakta-fakta khusus seperti mengingat kembali berbagai peristiwa dan waktu kejadiannya, tempat-tempat penting dan hal-hal lainnya (sejarah Islam) dan sebagainya.
- b) **Komprehensi** yaitu kemampuan untuk menyimpulkan bahan yang telah diajarkan. Hasil belajarnya meliputi:
- (1) Kemampuan untuk menterjemahkan dan memahami ayat-ayat yang berbentuk metafora, simbolisme dan sebagainya.
 - (2) Kemampuan untuk menafsirkan yaitu menyusun kembali suatu kesimpulan sehingga merupakan pandangan baru.
- c) **Aplikasi** yaitu kemampuan menggunakan abstraksi-abstraksi dan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam situasi yang khusus dan kongkrit dalam kehidupan sehari-hari, meliputi:
- (1) Menggunakan istilah-istilah Agama dalam percakapan sehari-hari.
 - (2) Kemampuan meramalkan akibat-akibat dari suatu perubahan atau pelanggaran norma-norma Islam.

d) Analisa yaitu kemampuan menguraikan suatu bahan ke dalam unsur-unsurnya sehingga susunan ide-ide dan pikiran yang kabur menjadi jelas karena dinyatakan secara eksplisit, meliputi:

- (1) Analisa mengenai apa yang tersirat, membedakan yang benar dan yang salah.**
- (2) Analisa mengenai hubungan.**
- (3) Analisa mengenai prinsip organisasi penyusunan secara sistematis.**

e) Sintesa yaitu kemampuan untuk menyusun kembali unsur-unsur sedemikian rupa sehingga membentuk suatu keseluruhan yang baru, meliputi:

- (1) Kemampuan menceritakan kembali pengalamn keagamaan baik secara lisan maupun tulisan.**
- (2) Menyusun rencana kerja sesuai kaidah ajaran Islam.**
- (3) Merumuskan hukum dan memecahkan masalah berasarkn ajaran Islam.**

f) Evaluasi yaitu kemampuan untuk menilai, menimbang dan melakukan pilihan yang tepat, meliputi:

- (1) Mampu memberikan pertimbangan-pertimbangan terhadap berbagai masalah sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.**

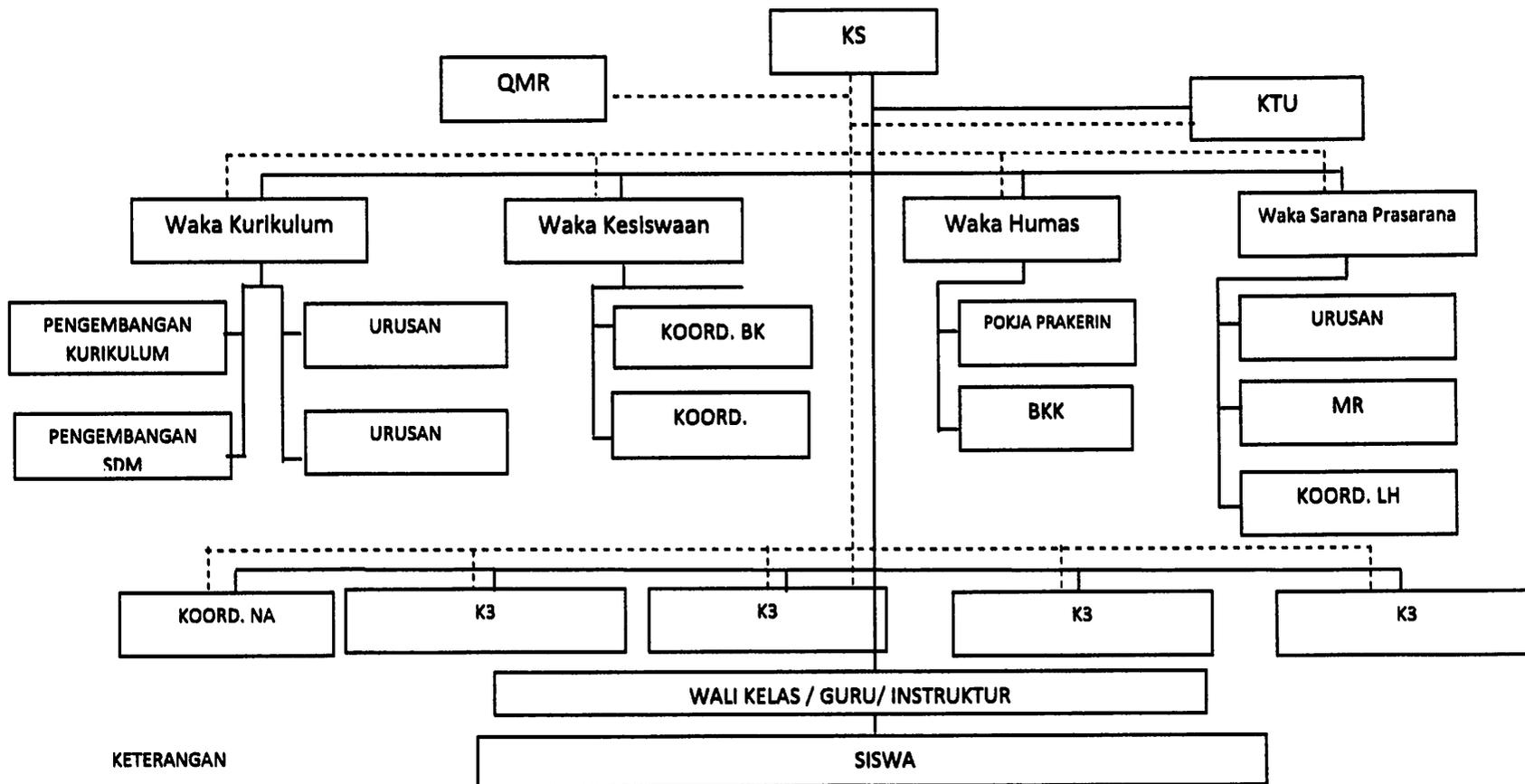
- a) **Mekanisme, yakni ketrampilan yang sudah terbiasa tetapi tidak seperti mesin dan gerakan-gerakannya dilakukan dengan penuh keyakinan, mantap, tertib, santun, khidmad dan sempurna.**
- b) **Respon yang kompleks, berkenaan dengan penampilan ketrampilan yang sangat mahir. Kemahiran ditampilkan dengan cepat, lancar dan tepat.**

Demikianlah ketiga aspek hasil belajar Pendidikan Agama, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini harus ditanamkan kepada siswa secara maksimal dan hendaknya diberikan secara seimbang. Karena eksistensi ketiganya merupakan satu kesatuan yang utuh, jika salah satu aspek diberikan dan mengabaikan kedua aspek lainnya maka tujuan Pendidikan Agama Islam tidak akan tercapai, dimana tujuan tersebut hanya bisa tercapai dengan eksistensi ketiganya, sehingga siswa dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan menjadi seorang muslim yang bertaqwa kepada Allah dan berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat dan bangsa.

Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) menyebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar apabila dapat dibina dan dikerahkan sebagai tenaga kerja yang efektif akan merupakan modal pembangunan yang sangat besar dan sangat menguntungkan bagi usaha pembangunan di segala bidang. Secara implisit Tap. MPR No. II/MPR/1998 : 102 menegaskan bahwa pentingnya pembinaan dan pengesahan SDM harus di realisasikan secara nyata pada program pendidikan, karena pendidikan merupakan kunci keberhasilan dalam pembangunan Indonesia di masa mendatang.

Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah melalui kebijakan Dikmenjur tentang reposisi pendidikan menengah kejuruan mengarah pada persiapan SDM yang berorientasi pada pendidikan yang berkualitas, siap bersaing dalam perebutan peluang kerja di Era Global baik di tingkat Nasional . Untuk mewujudkan lulusan SMK yang berkualitas seperti diatas diperlukan berbagai faktor penunjang yang diantaranya adalah Pemantapan Kondisi Sekolah sebagai lembaga diklat yang memiliki legalitas kompetensi berstandar Nasional. Baik dari sisi SDM, sarana maupun jaringan mekanisme kerjasama (net working) dengan Dunia Usaha/Industri.

Berpijak pada kebijakan di atas dan dilaksanakn dengan kondisi nyata di Kabupaten Sidoarjo sesuai dengan data BPS diungkapkan bahwa pada tahun 2002 jumlah calon tenaga kerja sebagai pencari kerja tercatat 6.383 orang. Dari jumlah tersebut 4,95% berpendidikan SD 9,4% berpendidikan SLTP 72,5% lulusan



KETERANGAN

- GARIS KOMANDO
- GARIS KOORDINASI

6. Keadaan guru dan karyawan SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena merekalah yang bertanggung jawab atas keberlangsungan pendidikan dan juga sangat berperan sekali dalam rangka kelancaran proses belajar mengajar dan memberikan bimbingan serta kemampuan anak didik. Keadaan guru SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo memiliki latar pendidikan dan lulusan dari kampus yang berbeda. Daftar nama-nama guru SMP Negeri 1 Sidoarjo dapat dilihat pada tabel

Tabel 4.2

DAFTAR NAMA GURU SMK SEPULUH NOPEMBER SIDOARJO TAHUN PELAJARAN 2011/2012

| No | Nama Guru | Jenjang | Kelas | Mata Pelajaran | Kompetisi yang dibutuhkan |
|----|--------------------------------|---------|--------|---------------------------|--------------------------------|
| 1 | Achmad Zaini, S.Pd.I | S1 | XI | Pendidikan Agama Islam | IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 2 | Abdul Habib,S.Ag | S1 | X | Pendidikan Agama Islam | IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 3 | Izzudin Muhammad, S.Pd | S1 | X | PKn | Universitas Negeri Jogja |
| 4 | Krisna Dianika Puspita,S.Pd | S1 | X , XI | PKn | Universitas Negeri Surabaya |
| 5 | Rina Anggraeni, S.Pd | S1 | XI | Bahasa Indonesia | Universitas Negeri Surabaya |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------|----|-------|------------------|--------------------------------|
| 6 | Ika Windiarti, S.Pd | S1 | X | Bahasa Indonesia | Universitas Negeri Surabaya |
| 7 | Herlina Yuli Astuti, S.Pd | S1 | X | Bahasa Inggris | Universitas Negeri Surabaya |
| 8 | M. Zamroni, S.Hum | S1 | X, XI | Bahasa Inggris | Universitas Negeri Malang |
| 9 | Choirul Mu'minin, S.PdI | S1 | X, XI | Bahasa Inggris | IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 10 | Lita Nia Pasa, S.Pd | S1 | XI | Bahasa Inggris | Universitas Negeri Malang |
| 11 | Dewi Yanita Sari, S.Pd | S1 | X, XI | Bahasa Jepang | Universitas Negeri Surabaya |
| 12 | Deni Novitasari, S.Pd | S1 | X, XI | Bahasa Mandarin | Universitas Airlangga Surabaya |
| 13 | H. Rizza Ali Faizin, M.PdI | S2 | X, XI | Bahasa Arab | IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 14 | Saiful Tulus Jatmiko, S.Pd | S1 | X, XI | Penjaskes | Universitas Negeri Surabaya |
| 15 | Gadis Dwi Suci Setyaningrum, S.Pd | S1 | X, XI | Penjaskes | Universitas Negeri Surabaya |
| 16 | Muhammad. Rizka, S.Pd | S1 | X, XI | Penjaskes | Universitas Negeri Surabaya |
| 17 | Naimun Niswah, S.Pd | S1 | X, XI | Seni Budaya | Universitas Negeri Surabaya |
| 18 | Ummi Amaliyah, S.Pd, M.MPd | S2 | X, XI | Matematika | Universitas Negeri Surabaya |
| 19 | Eliza Purwanita, | S1 | X, XI | Matematika | Universitas Negeri |

| | | | | | |
|----|--------------------------------|----|-------|---------------|-----------------------------------|
| | S.Pd | | | | Surabaya |
| 20 | Erinda Nila Kandi, S.Pd | S1 | X | Matematika | Universitas Negeri Surabaya |
| 21 | Yuliana Tri Rahmawati, S.Pd | S1 | X | Matematika | IAIN Sunan Ampel Surabaya |
| 22 | Luky Paramita Hayu, S.Si | S1 | X | Kimia | Unesaiversitas Negeri Surabaya |
| 23 | Luluk Nuryanti, S.Si, M.Pd | S2 | XI | Kimia | Universitas Negeri Surabaya |
| 24 | M. Fatchur Rochman, S.Si | S1 | XI | Fisika | Universitas Negeri Surabaya |
| 25 | Nia Erva Zuhriyah, S.Si | S1 | X | Fisika | Universitas Negeri Surabaya |
| 26 | Erinda Nila Kandi, S.Pd | S1 | XI | Fisika | Universitas Negeri Surabaya |
| 27 | Tanti Feri Diana, S.Pd | S1 | X, XI | Biologi | Universitas Negeri Surabaya |
| 28 | Nia Erva Zuhriyah, S.Si | S1 | XI | Biologi | Universitas Negeri Surabaya |
| 29 | Wahyu Sulaiman, S.Pd | S1 | X, XI | IPA | Universitas Negeri Surabaya |
| 30 | Devi Ariyanti, S.Pd | S1 | X, XI | IPS | Universitas Negeri Surabaya |
| 31 | Indri Nur Chasanah, S.Pd | S1 | X, XI | Kewirausahaan | Universitas Airlangga Surabaya |
| 32 | M. Ali Machfud | D3 | X, XI | KKPI | Universitas Negeri Surabaya |

| | | | | | |
|----|------------------------------------|----|-------|-----------------------------|--------------------------------|
| 33 | Dwi Desi S, S.Pd | S1 | X, XI | Bimbingan konseling | Universitas Negeri Surabaya |
| 34 | Andri Mey Raslika | S1 | X | Laboratorium Bahasa Inggris | Universitas Negeri Surabaya |
| 35 | Imroatus Solicha, S.Pd | S1 | XI | Laboratorium Bahasa Inggris | Universitas Negeri Surabaya |
| 36 | Hasan Jamil | S1 | XI | Mengaji | Universitas Darul Ulum Jombang |
| 37 | Dra. Siti Fatimah, M.M | S2 | X | Mengaji | Universitas Darul Ulum Jombang |
| 38 | Kartika Saraswati, S.farm | S1 | XI | Produktif Farmasi | Universitas Airlangga Surabaya |
| 39 | Citra Riptia Ningtyas, S.Farm, Apt | S1 | X | Produktif Farmasi | Universitas Airlangga Surabaya |
| 40 | Dihin Supriyandini, S.Farm, Apt | S1 | X, XI | Produktif Farmasi | Universitas Airlangga Surabaya |
| 41 | Ayu Dwi Antika, A.Md A | S1 | X | Produktif Analis | Universitas Airlangga Surabaya |
| 42 | Siska Ludiah Pramita, Amd.KL | S1 | X, XI | Produktif Analis | Universitas Airlangga Surabaya |
| 43 | Nur Khusnul Chotimah, A.Md K | S1 | X | Produktif Perawat | Universitas Airlangga Surabaya |
| 44 | Dian Mawadah, AmdKep | S1 | X | Produktif Perawat | Universitas Airlangga Surabaya |
| 45 | Nur Fitriatul Laila, AmdKep | S1 | X | Produktif Perawat | Universitas Airlangga Surabaya |

| | | |
|---------------------------------|----------|-------------------------------|
| Kantin | : | 10 x 12 m² |
| Lab Komputer | : | 7 x 8 m² |
| Lab Bahasa Inggris | : | 7 x 8 m² |
| Lab. Keperawatan | : | 7 x 8 m² |
| Lab. Farmasi | : | 7 x 8 m² |
| Lab. Analis | : | 7 x 8 m² |
| Gudang (1 ruang) | : | 1,5 x 2 m² |
| Lahan Parkir | : | 28 x 100 m² |
| Musholla | : | 11 x 11 m² |
| Pos Jaga | : | 3 x 2 m² |
| Tempat Pembuangan Sampah | : | - m² |
| Lapangan Upacara / OR | : | 14 x 20 m² |

- Untuk mencegah KTS materi Pembelajaran disusun rencana Pembelajaran oleh guru mata diklat.
- Untuk mencegah KTS pelaksanaan Pembelajaran disusun jadwal Pembelajaran dan pembagian tugas mengajar serta dilakukan supervisi oleh petugas yang ditunjuk.
- Tindakan pencegahan KTS tata tertib siswa.
- Untuk meminimalkan kecenderungan perilaku negatif yang mungkin terjadi pada siswa, maka dibuat peta kerawaan kelas.
- Apabila dari peta kerawaan kelas ditemukan adanya siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku negatif, maka dilakukan pembinaan oleh Wali Kelas dan Petugas BK.
- Bentuk tindakan lain sebagai pencegahan KTS Tata Tertib Siswa dilakukan pendampingan. Bentuk pendampingan yang dilakukan antara lain bimbingan/pembinaan oleh Wali Kelas /K3, BK serta pembinaan kerohanian (guru Pendidikan Agama Islam)
- Rekaman hasil tindakan pencegahan yang dilakukan disimpan dan dipelihara oleh unit kerja.
- Tinjauan keefektifan terhadap tindakan pencegahan yang telah dilakukan, merupakan salah satu agenda dari tinjauan manajemen.

- d. Prinsip keempat adalah kepemimpinan yang visioner. Sebagai pemimpin yang visioner akan melahirkan budaya yang tinggi. Dan budaya-budaya yang telah telah diterapkan tidak hanya terjadi dalam lingkup sekolah saja namun bisa juga menjadi kebiasaan baik bagi sebagian siswa.⁷⁸
- e. Prinsip yang kelima adalah pendekatan fakta. Segala perencanaan yang akan dijalankan dan bertujuan untuk proses kearah yang lebih baik selalu dilihat dari fakta-fakta dilapangan. Program yang bertujuan untuk meningkatkan ibadah siswa yaitu dengan mengadakan sholat berjamaah setiap waktu dzuhur, walau belum terealisasi namun ada usaha-usaha untuk kearah tersebut.⁷⁹
- f. Prinsip yang keenam adalah berkolaborasi dengan partner. Partner disini adalah lembaga-lembaga baik rumah sakit yang berbasis Islam maupun puskesmas. Lembaga yang berbasis Islam merasa puas dengan hasil kinerja dari siswa SMK Sepuluh Nopember.⁸⁰
- g. Prinsip yang ketujuh adalah pelibatan seluruh Sumber Daya Manusia (SDM). Mengoptimalkan sumber daya manusia dalam kegiatan implementasi sistem manajemen mutu maka akan menghasilkan suatu lulusan yang bermutu. Hal

⁷⁸ Hasil wawancara dengan orang tua dari Agnes Halida Waninghiyun (Bpk Wadikin) dan Kurniawan Wijakiono (Ibu H. Kholida) dari kelas X Analisa 1, Merlina Dwi Rahmawati (Bpk Katamso) dari kelas X Farmasi 1 yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2012

⁷⁹ Hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bpk Achmad Zaini, S.Pd.I di SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo, pada hari 16 Mei 2012

⁸⁰ Hasil wawancara dengan salah satu pegawai di rumah sakit "Siti Hajar" yang terletak di Jl. Raden Patah No:70-72 Sidoarjo dan pernah dijadikan sebagai tempat PSG siswa-siswi SMK Sepuluh Nopember Sidoarjo (melalui telephon)

menjadi program utama yang akan diterapkan. Upaya yang dilakukan sekolah untuk terus mendalami materi-materi dalam Pendidikan Agama Islam yaitu kegiatan istighosah yang dilaksanakan secara bergilir tiap kelas pada hari Jum'at setelah shalat Jum'at. Kegiatan istighosah tersebut selalu ditutup dengan ceramah agama dalam meningkatkan akhlak siswa, dan itu dihadiri hampir 99% siswa setiap Jum'at.

- i. Prinsip kesembilan adalah penciptaan nilai tambah bagi peserta didik. Misalkan pemberian nilai tambah pada penguasaan bahasa Inggris atau bahasa Arab pada semua lulusan yang ada di suatu sekolah selain kompetensi utama yang harus dikuasai. Selain itu, materi mengaji masuk dalam sebuah mata pelajaran. Hal tersebut merupakan nilai tambah baik bagi dirinya sendiri maupun lembaga yang akan menampung siswa tersebut.
- j. Prinsip yang kesepuluh adalah fokus pada nilai-nilai sosial. Hal ini mengindikasikan pentingnya nilai-nilai sosial dalam kegiatan pendidikan. Hubungan yang terjalin dalam sekolah tidak menunjukkan adanya kesenjangan baik antara kepala sekolah dengan guru-guru, serta antara siswa sendiri dengan tukang kebun maupun satpam. Keakraban yang terjalin begitu kental. Walaupun mereka semua memiliki peran masing-masing namun tidak meniadakan nilai sosial. Dalam firman Allah SWT surat dijelaskan.

